

BAB IV KONSEP DESAIN

Dari data – data yang telah didapat dan diolah, maka didalam konsep perancangan ini akan dibuatnya perancangan berupa videografi dengan durasi pendek untuk membantu menyadarkan masyarakat lebih lagi mengenai bahayanya kanker paru – paru. Perancangan ini akan menggunakan media digital supaya penyampaian pesan dapat tersampai lebih mudah.

Didalam konsep ini akan terdiri dari 2 konsep yaitu data verbal atau tertulis, dan visual yang berupa gambar. Data verbal dan visual ini didapat dari data yang sebelumnya telah didapat dan diolah untuk memaksimalkan penyampaian pesan didalam perancangan ini.

4.1 Konsep Verbal

4.1.1 Judul

Untuk penggunaan judul didalam perancangan ini adalah *Momen*. Dikarenakan isi dari video ini adalah berupa momen – momen dimana keluarga tersebut bahagia sebelum dan setelah terkena kanker paru. Dan ingin menunjukkan bahwa momen – momen berharga itulah yang menjadi harga bayar ketika terkena kanker paru.

4.1.2 Bahasa

Didalam perancangan ini bahasa yang akan digunakan adalah bahasa Indonesia yang dipakai sehari – hari dan tidak kaku atau formal. Dikarenakan supaya pesan dapat tersampaikan lebih mudah kepada target dan target merasa tidak asing mendengarnya. Selain itu target juga bisa lebih terhubung jika menggunakan bahasa yang tidak formal dan sehari – hari dipakai.

4.1.3 Karakter & Pemeran

Cerita ini akan terdiri dari beberapa karakter diantaranya yaitu :

Ayah (Roy Cahyadi) : Karakter ini merupakan tokoh utama didalam cerita, ayah merupakan sosok yang mencintai keluarganya tetapi cukup keras kepala. Tokoh ini kurang memperhatikan didalam menjaga kesehatannya. Sang ayah yang keras kepala dan berpendirian teguh nantinya akan mengalami perubahan sikap ketika terkena penyakit.

Karakter ini akan menjadi karakter yang tidak berpengharapan dan tidak semangat, setiap hari hanya letih lesu.

Ibu (Monica Almada) : Karakter ini merupakan tokoh pendukung didalam cerita, ibu merupakan sosok yang penyayang dan lembut. Tokoh ini memiliki hati yang kuat dan selalu mendukung sang ayah ketika sedang sakit.

Anak (Peter Enrico) : Karakter ini juga merupakan tokoh pendukung didalam cerita, anak merupakan sosok yang selalu semangat dan mencintai keluarganya. Sang anak memiliki peran dalam menyemangati sang ayah dan menciptakan momen bersama sang ayah.

4.1.4 Alur Plot

Didalam perancangan yang dibuat menggunakan alur plot maju yang menceritakan secara urut dari awal sampai akhir kejadian supaya target dapat mencerna dengan baik apa pesan yang ingin disampaikan didalam perancangan. Di tahap awal akan dimulai dengan sebuah keluarga yang bahagia yang bertempat di ruang keluarga dan sampai di tahap tengah yang akhirnya sang ayah terkena sakit kanker paru – paru. Hingga sampai tiba di klimaksnya ketika sang ayah yang telah melewati kesakitan yang harus dialaminya dan menghabiskan waktu bersama dengan keluarga harus pergi dikarenakan sakitnya. Pengembangan dari plot ini adalah di tahap akhir yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah sang ayah terkena kanker paru.

4.1.5 Naskah

Cerita ini diawali dengan sang ayah dan anak yang berpamitan kepada sang ibu karena mau pergi berkegiatan.

Anak : pergi dulu ya mah, mau sekolah

Ibu : Iya hati – hati ya

Ayah : Aku juga ya mah mau kerja nih udah mau telat

Ibu : ati – ati ya

Di sore hari ketika telah berpulang kerja dan sekolah sang ayah dan anak sedang menikmati waktunya bersama

Anak : Mau nonton apa pah ?

Ayah : Terserah yang penting jangan drakor

Sang anak tertawa mendengar candaan itu. Keesokan harinya di pagi hari sang ayah sedang menikmati rokoknya dan tanpa disadari dibelakang sang ayah terdapat sang anak yang hanya diam melihat bapaknya. Lalu di sore hari ketika telah berpulang dari kegiatannya sang ayah dan anak sedang menonton pertandingan bola bersama.

Ayah : GOLLLL

Anak : Masukkkk

Keesokannya keluarga tersebut sedang menikmati momen bersama mereka di meja makan.

Anak : Wah masak apa nih mah ?

Ibu : Ini kesukaan papahmu

Ayah : Wah mantap istriku tau aja yang aku pingin

Anak : Yah mie lagi mie lagi

Ayah : Sudah – sudah yang penting bisa makan

Anak : Iyaaa – iyaaa ayo mulai makannya

Dan setelah itu lanjutlah dengan sang ayah dan ibu menikmati momen bersama mereka dan sedang berbicara

Ibu : Pah.. pergi liburan yuk, sudah lama kita sekeluarga gak pergi berlibur loh, pengen ke bali

Ayah : (Mengahela napas) ya sudah... nanti bulan depan kita pergi liburan ke bali sekeluarga

Ibu : Wah yang benar pah, asikk kita pergi liburan, dekk – dekk sinii bulan depan kita mau ke bali

Anak : Hah serius ? Asikk baliiii

Ayah : Iyaa – iya udah lagi nonton nii

Lalu esoknya sang anak berpamitan kepada ayahnya yang sedang menikmati rokok

Anak : Pah pamit ya mau pergi ama temen dulu

Ayah : Iya hati – hati

Setelah itu sang ayah sedang bersama istrinya dan sang ayah mulai batuk.

Ayah : Uhuk uhuk uhuk

Ibu : Papah sakit ?

Ayah : Engga batuk biasa paling ini

Lalu dilanjut dengan hari besoknya ketika sedang bersama sang anak, ayah mulai batuk – batuk lagi

Ayah : Uhuk – uhuk, uhuk – uhuk

Anak : Pah, papah gapapa ?

Ayah : Iya gapapa cuman batuk doang

Dan seminggu berikutnya ketika sedang makan bersama sang ayah batuk lagi dan mulai parah

Ayah : Uhuk – uhuk, uhuk – uhuk

Istri : Pah yakin gapapa ? ini sudah seminggu lebih loh dan batuk terus dari kemarin

Anak : Iya loh pah coba periksa ke dokter takutnya kenapa – kenapa

Ayah : (Sambil batuk) yasudah nanti besok papah cek

Keesokannya sang ayah pulang dengan membawa hasil test cek kesehatannya.

Ibu : Gimana pah hasilnya ?

Anak : Gimana pah ?

Ayah : ...

Ibu : Pah ?

Ayah : (kasih liat hasil ceknya)

Ibu : Ini beneran pah ?!

Ayah : (hanya terdiam menangis)

Anak : Ini ga mungkin kan ?

Dan setelah itu keluarga tersebut bersedih sambil menyangkal masih tidak mempercayai apa yang sedang terjadi. Beberapa hari setelahnya sang ayah sedang sendirian merenung dengan tatapan kosong. Lalu dilanjut dengan momen sang ayah dan istrinya sedang berdua bersama untuk menyemangati.

Ibu : Pah.. gapapa kita bisa lewatin ini bersama (dengan nada sedih)

Ayah : Iya (dengan nada yang tidak bersemangat)

Dan besoknya sang ayah telah berpulang dari pengobatan kemonya. Setelah itu sang ayah mulai merasakan perubahan yang terjadi di tubuhnya. Sang ayah yang tiba – tiba muntah di ruang keluarga dan ditemani oleh sang istri, tidur di sofa karena tubuh yang lemah dan tidak tahan dingin. Obat – obatan yang banyak dan harus diminum semuanya tiap hari. Dan badan yang mulai lemas dan harus dibantu sang istri untuk berjalan. Dan akhirnya sang bapak tersebut memakai kursi roda untuk aktivitasnya. Lalu sang anak mencoba menghibur ayahnya ketika sedang berdua bersama.

Anak : Pah ayo mau nonton apa ?

Ayah : Tidak tau nak, (dengan nada yang tidak bersemangat)

Anak : Pah ayo pah jangan sedih terus kita bisa lewatin ini bersama, papah pasti bisa sembuh.

Ayah : Iya (Dengan nada yang tidak bersemangat)

Setelah itu adalah sebuah makan bersama tetapi sang ayah tidak nafsu makan dan hanya merenung.

Anak : Pah ayo sini makan kesukaannya papah

Ayah : Enggak, papah lagi ga nafsu makan

Ibu : Ayo to pah harus makan biar kuat

Ayah : Kalian aja, papah nanti

Beberapa hari setelahnya ketika sang ayah sedang berdua bersama anaknya tiba-tiba sang ayah memegang rambutnya. Dan sang anak melihat sang ayah.

Anak : Ini rambut papah rontok ?? Apa karena kemonya ? (dengan nada yang bingung)

Ayah : Keliatannya iya.. papah keliatan kaya orang sakit ya nak ?

Anak : Engga lah pah lagipula rambutnya papah juga udah botak dari dulu hahahah, yaudah ntar tak beliin topi deh buat papah.

Ayah : Emang kamu ini.. (sambil senyum sedikit terbawa candaan sang anak)

Keesokaannya sang anak membawakan kupluk buat ayahnya

Anak : JJANGGG

Ayah : Ini apa nak ?

Anak : Ini topi kupluk buat papah. Kan kemarin mau beli buat papah

Ayah : Owalah yang kemarin itu ya, yaudah ini tak pake papah aja makasih ya nak

Anak : Sama – sama yah, tetep semangat terus pokoknya

Beberapa hari setelahnya ketika sang ayah sedang berduaan dengan sang anak, sang ayah tiba – tiba muntah darah. Lalu sang ayah hanya menatap sang anak yang disebelahnya, dengan tatapan penuh makna.

Anak : Pah... (dengan kebingungan dan terkejut)

Ayah : Kamu harus siap kedepannya ya.

Dan akhirnya sang anak yang biasa menguatkan ayah hanya bisa terdiam terpaku karena tidak tahu harus menjawab apa. Setelah hal itu terdapat momen berdua sang ayah bersama dengan istrinya.

Ayah : Maafin ya mah, karena aku jalan – jalan kita ke bali batal. Andaikan dulu aku hidup sehat pasti aku gaakan kena penyakit ini.

Ibu : Sudah gapapa yang penting papah ada disini sekarang mamah sudah bersyukur, yang berlalu biarkan berlalu.

Ayah : Nanti kalau misalkan papah dipanggil pulang gimana ? kalian gimana ? (Dengan nada yang sedih dan meneteskan air mata)

Ibu : Gapapa pah gausah dipikirin, gausah pikirin kita, papah harus pikirin kesehatan papah biar cepat sembuh. (Dengan nada yang menguatkan sang ayah)

Sang ayah hanya terdiam.

Dan tibalah hari dimana sang anak berulang tahun, mereka merayakannya bersama – sama dengan perayaan yang sederhana.

Ibu : Selamat ulang tahun anakku tersayang..

Ayah : Selamat ulang tahun anakku..

Anak : Thank you pah mah,

Ibu : Ayo tiup lilinnya terus buat permintaan

Anak : Aku cuman minta papah sembuh

Sang ayah hanya terdiam dan tersenyum melihatnya. Keesokannya sang ayah lelah dan tidur siang di sofanya. Lalu datanglah sang anak yang membangunkan ayahnya.

Anak : Pah.. bangun udah sore nih

Anak : Pahl.. (Dengan nada sedikit cemas)

Anak : Pah ayo bangun pah jangan bercanda ini (Semakin cemas)

Sang ayah hanya terdiam dan anaknya memanggil mamahnya

Anak : Mahh ini papah ga bangun – bangun gimana ini

Istri : Pah bangun pah ayo pah bangun

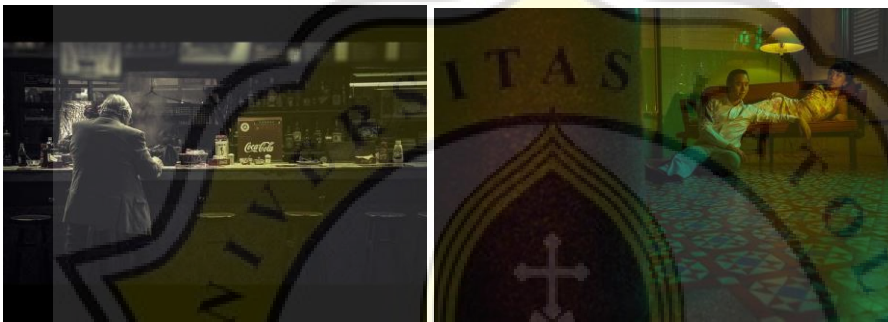
Tetapi semua sudah terlambat dan sang ayah telah berpulang. Hal ini berlanjut ketika dimana sang anak dan ibunya telah selesai dari pemakaman dan mereka menangis. Dan sang anak hanya sendirian merenung di ruang keluarga tersebut sambil membayangkan

papahnya dan meneteskan air mata. Lalu sang anak melihat kearah kamera dan mengambil kamera tersebut. Lalu sang anak melihat dengan tatapan kesedihan lalu mengembalikan kamera tersebut.

4.2 Konsep Visual

4.2.1 Jenis Visual

Visual yang digunakan didalam perancangan ini adalah *cinematic* dengan angle yang tidak terlalu dekat atau dengan medium close up.



Gambar 4. 1 Contoh Referensi Visual



Gambar 4. 2 Contoh Referensi Visual



Gambar 4. 3 Contoh Referensi Visual

4.2.2 Warna

Untuk penggunaan warna terdapat dua macam yang pertama adalah warna yang lebih cerah dan hangat karena ingin menyampaikan kesan kebahagiaan dan kehangatan didalam cerita tersebut. Dan yang kedua adalah warna dingin yaitu biru karena ingin menampilkan kesan suasana yang tegang, khawatir dan takut.

4.2.3 Tipografi

Didalam prancangan ini akan menggunakan 2 jenis tipografi sans serif karena memberikan kesan yang tidak terlalu kaku dan mudah untuk dibaca. Jenis font yang digunakan didalam perancangan ini adalah Gloss and bloom. Font ini memberikan kesan yang tidak kaku sehingga membuat penonton lebih mudah dan nyaman untuk membaca. Dan yang kedua adalah Arial dikarenakan font yang sering dipakai dan mempermudah penonton untuk membaca text dari video.

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890 ; : ' " (?) + - * / =

¹² The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890

¹⁸ The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890

²⁴ The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890

³⁰ The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890

Gambar 4. 4 Jenis Font

Arial aaaa

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789 01234567890

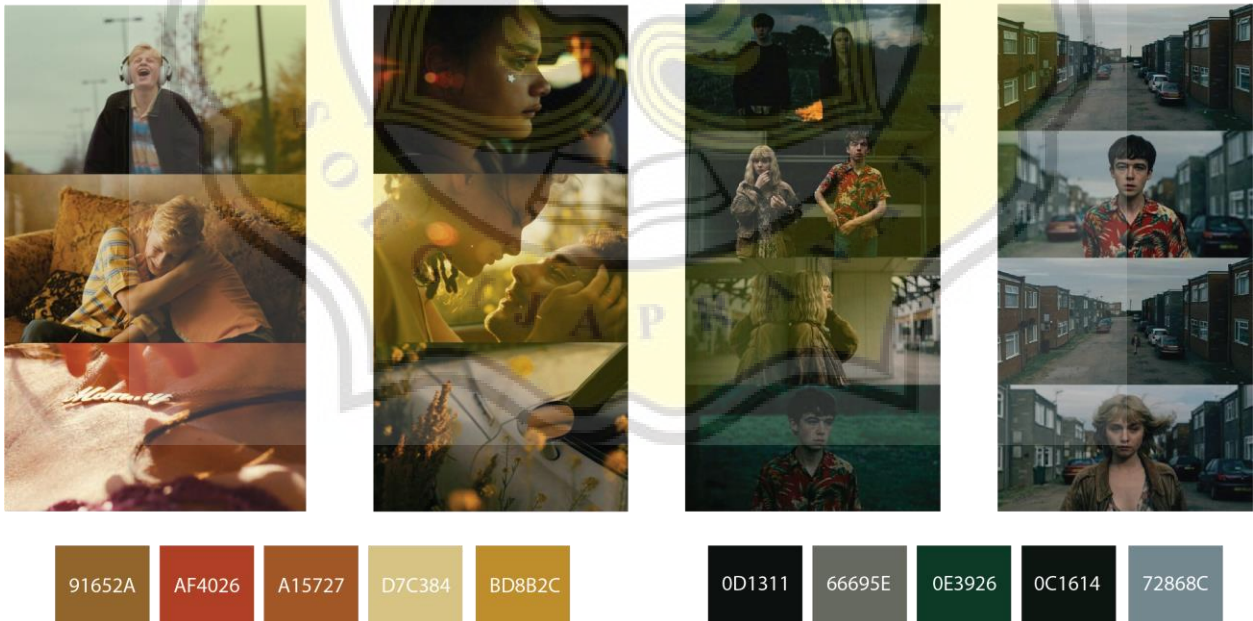
Gambar 4. 5 Jenis Font

4.2.4 Moodboard

MOMEN

By Peter Enrico

Font : Untuk penggunaan judul akan menggunakan font Gloss And Bloom sedangkan untuk subtitle dalam video akan menggunakan font arial



Gambar 4. 6 Moodboard

4.3 Visualisasi Desain

4.3.1 Poster Digital



Gambar 4. 7 Poster Digital



Gambar 4. 8 Poster Digital

4.3.2 Teaser

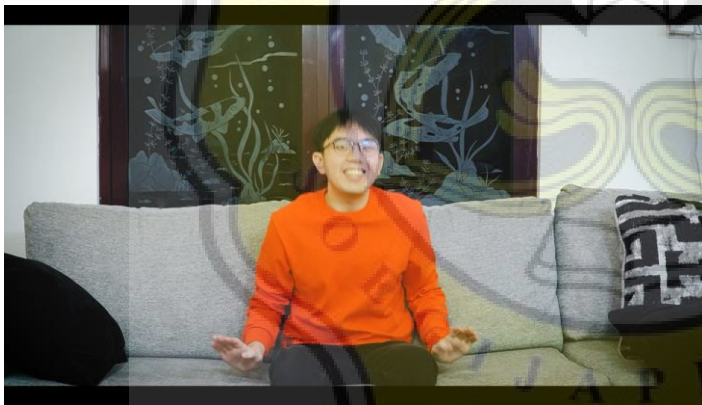
Scene 1



Gambar 4. 9 Screenshot Teaser

Scene ini dimulai dengan sang anak yang menyiapkan kamera

Scene 2



Gambar 4. 10 Screenshot Teaser

Lalu sang anak duduk dan memanggil kedua orang tuanya

Scene 3



Gambar 4. 11 Screenshot Teaser

Dan di scene ini menunjukkan bahwa keluarga tersebut sedang bersiap untuk mengambil gambaran foto.

Scene 4

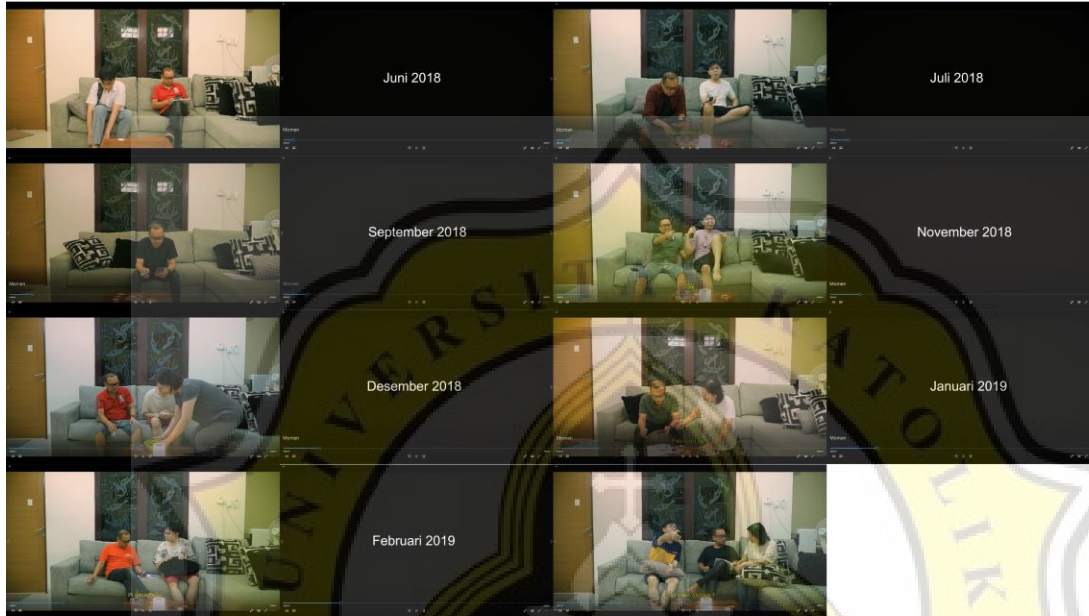


Gambar 4. 12 Screenshot Teaser

Dan di akhir video ditampilkan sebuah pigura foto yang berisi keluarga bahagia.

4.3.3 Video

Scene 1



Gambar 4. 13 Screenshot Video

Scene ini diawali dengan menunjukkan sebuah keharmonisan keluarga di setiap waktunya. Dari momen mereka sedang memakan, menonton, dan tertawa bersama. Dan di setiap waktu – waktu itu terdapat juga sang ayah yang selalu merokok ketika sedang bersama. Sampai akhirnya sang ayah mulai batuk dan disuruh oleh sang anak dan istrinya untuk segera mengecek ke dokter.

Scene 2



Gambar 4. 14 Screenshot Video

Dan keadaan mulai berubah di bulan ini ketika sang ayah yang datang setelah cek kesehatan dengan membawa hasilnya. Ternyata hasil dari cek kesehatannya melampaui ekspektasi dari sang keluarga. Mereka tidak menyangka bahwa sang ayah telah terkena kanker paru dikarenakan kebiasaannya itu. Dan dari sinilah mulai terjadi perubahan keadaan di keluarga tersebut. Dan juga adanya perubahan didalam tubuh sang ayah yang mulai kesakitan, tubuh yang semakin lemah dan harus meminum obat. Lalu sampailah ketika sang ayah telah batuk berdarah sebelum sang anak berulang tahun.

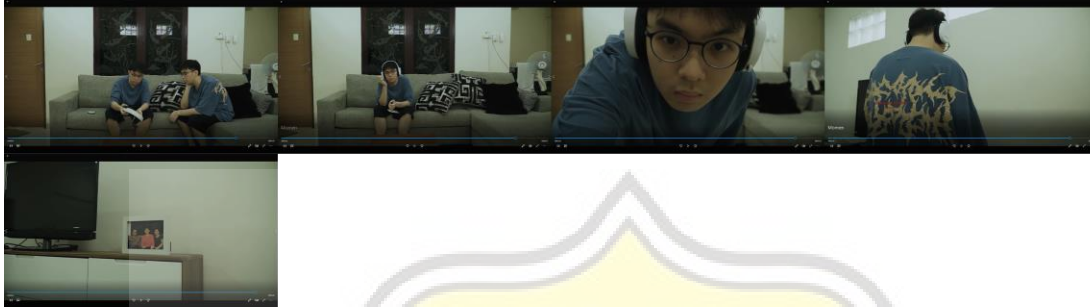
Scene 3



Gambar 4. 15 Screenshot Video

Di scene ini sang ayah sedang ingin tidur siang, lalu dibangunkanlah dengan sang anak. Sang ayah tidak terbangun – bangun sampai sang anak yang kaget dan memanggil ibunya. Tetapi sang ayah masih belum bangun, dan sampai akhirnya dilanjutkan dengan scene ketika sang ibu dan anak sedang berduka karena ternyata sang ayah telah pergi.

Scene 4



Gambar 4. 16 Screenshot Video

Setelah kepergian sang ayah, sang anak merenung sendirian di ruang keluarga. Tetapi tiba – tiba sang anak melihat ke depan, dan memegang sesuatu. Setelah ditaruh ternyata yang dipegang adalah sebuah foto keluarga mereka sebelum sang ayah yang terkena kanker paru – paru.

Scene 5



Gambar 4. 17 Screenshot Video

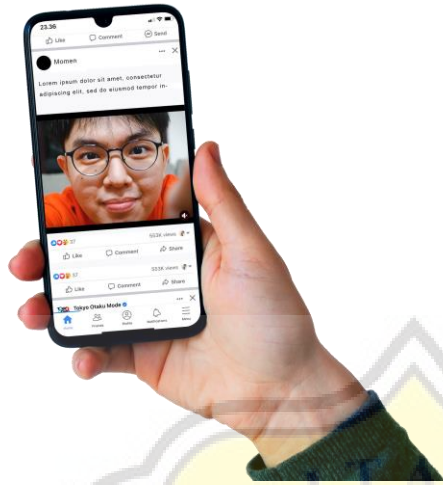
Dan di penutupan terdapat sebuah judul “Momen” di akhir video dan dilanjutkan dengan sebuah kalimat untuk menekankan kembali apa pesan didalam video yang dibuat.



Gambar 4. 18 Mock Up Poster Digital



Gambar 4. 19 Mock Up Teaser Youtube



Gambar 4. 20 Mock Up Teaser Facebook



Gambar 4. 21 Mockup Video Youtube